

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia sekolah adalah anak yang berusia 6-12 tahun, Anak usia sekolah ini mengalami pertumbuhan fisik yang lambat secara progresif tetapi pertumbuhan sosial dan perkembangan mengalami akselerasi dan peningkatan dalam kompleksitas. Pemikiran mereka lebih abstrak, perilaku atau dunia mereka masih berpengaruh dari pengaruh keluarga, pengaruh guru, teman sebaya atau individu lain. Anak sudah mulai mempunyai kemampuan kognitif untuk meniru perilaku yang tepat, dalam melakukan toilet training, mencuci tangan dan menggosok gigi (Hidayat, 2012, pp. 6; Putra, 2014, p. 110).

Prevalensi anak usia sekolah pada tahun 2015 di Indonesia 27.381.680 dan di sumatra selatan 908.306 (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Ada peningkatan prevalensi anak usia sekolah pada tahun 2016 di Indonesia 27.574.728. Prevalensi anak usia sekolah pada tahun 2016 di provinsi sumatra selatan 915.928 (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Ada beberapa macam masalah yang di alami pada anak, masalah yang pertama pada masa kanak-kanak masalah gigi yang paling sering muncul adalah karies gigi biasanya disebabkan oleh frekuensi makanan manis yang di konsumsi, menurut penelitian Lestari dan Tara (2016, p.58) anak usia sekolah sebanyak 55% responden mempunyai kebiasaan makan-makanan manis dengan kategori yang tinggi dan responden yang mengalami karies gigi 77,5% dan

menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara makan-makanan manis dapat menyebabkan karies gigi. Lalu gigi geraham adalah gigi terakhir yang tumbuh, gigi geraham ini sering muncul sebelum gigi pertama atau gigi susu tanggal sehingga gigi geraham berisiko tidak dirawat secara afektif (Dingwall, 2013, p.39).

Di Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut pada tahun 2007 di kelompok usia 5-9 tahun adalah 21,6 dan kelompok usia 10-14 adalah 20,6 dan terjadi peningkatan pada tahun 2013 yaitu di Indonesia kelompok usia 5-9 tahun anak yang mengalami masalah gigi dan mulut adalah 28,9% dan pada kelompok usia 10-14 tahun anak yang mengalami masalah gigi dan mulut adalah 25,2% (Kementrian Kesehatan RI, 2013, pp.2). Untuk menghindari masalah ini dapat dicegah dengan menggosok gigi yang benar yaitu 2 kali sehari setelah makan pagi dan sebelum tidur malam (Syafrudin, 2011, p.498).

Masalah kedua yaitu kebiasaan anak-anak bermain pada tempat yang kotor contohnya seperti tanah, dimana tanah itu banyak sekali kuman jadi jika selesai bermain harus mencuci tangan, jika tidak mencuci tangan dapat membuat masuknya kuman kedalam tubuh (Syafrudin, 2011, p. 500). Manfaat mencuci tangan ini dapat mencegah penularan penyakit seperti diare (Maryunani, 2013, p. 91).

Hasil penelitian Purnomo, Rafri Aditya (2016, p.5) dengan 62 responden anak dengan perilaku cuci tangan tidak baik adalah 20 anak yaitu 17,7% dan anak yang mengalami diare 19 anak yaitu 30,6% dan menunjukkan

hasil bahwa ada hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak. Diare sendiri adalah penyakit endemis di Indonesia pada tahun 2015 diare tersebar di 11 provinsi dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang (Kementrian Kesehatan RI, 2015, p.179).

Dalam mengatasi ini peran perawat sangat penting yaitu sebagai pendidik karena beberapa pesan dan cara merubah perilaku anak dan keluarga harus dilakukan dengan pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan, dengan cara ini diupayakan anak tidak akan mengalami gangguan yang sama karena dapat merubah perilaku yang tidak sehat (Hidayat, 2012, p. 10).

Promosi kesehatan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dengan membangkitkan kesadaran agar bisa memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pada pendidikan kesehatan demonstrasi peneliti memperlihatkan bagaimana cara melakukan suatu tindakan, adegan atau menggunakan prosedur tindakan sehingga mudah di mengerti dan siswa dapat mencoba pengetahuan yang diterimanya. (Syafudin, 2009, pp.1,159-162). Menurut hasil penelitian Prasko, dkk. (2016, p.55) keadaan pengetahuan siswa sebelum diberi penyuluhan dengan demonstrasi mempunyai tingkat pengetahuan baik 0% dan setelah diberikan penyuluhan demonstrasi meningkat menjadi 25%.

Keunggulan dari video adalah melihat hal yang nyata dari inti materi yang di sampaikan, menghindari kejenuhan dan kebosanan responden dan juga agar mudah mengingat pesan yang telah di sampaikan (Syafudin, 2009, pp.1,159-162). Menurut penelitian Iskandar, Heru, dkk. (2014, p. 5-6) metode video ini dapat membuat kemampuan anak dalam mencuci tangan meningkat

dari score baik sebelum diberikan perlakuan hanya 29.9% dan setelah dilakukan modeling video score baik pada kemampuan mencuci tangan menjadi 100%.

Berdasarkan study pendahuluan di SDN 120 Talang betutu Palembang jumlah siswa murid kelas satu ada 107 siswa, ada 3 dari 5 murid yang mengalami masalah gigi, pada kelas satu belum pernah dilakukan penyuluhan tentang cuci tangan dan gosok gigi. Siswa kelas 1 di ajarkan tentang mencuci tangan dan menggosok gigi oleh guru di SDN 120 tetapi saat di lihat menggunakan lembar observasi kemampuan anak dalam mencuci tangan dan menggosok gigi 5 anak belum bisa melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar dan 5 anak belum bisa melakukan langkah-langkah menggosok gigi dengan benar, belum terdapat gambar tentang cuci tangan dan gosok gigi di setiap kelas, di aula sekolah terdapat 15 keran dan disetiap depan kelas terdapat keran yang di gunakan untuk mencuci tangan, sekolah sudah menerapkan cuci tangan tetapi saat di observasi di jam istirahat masih ada anak yang tidak mencuci tangan saat makan. Penggunaan UKS di SDN 120 di gunakan dengan baik, terdapat 2 tempat tidur saat anak sakit anak di bawa ke UKS, ada kotak P3K. Keterlibatan puskesmas dengan SDN 120 baik karena secara rutin puskesmas datang ke SDN 120 dan melakukan pemeriksaan seperti difteri dan pemeriksaan gigi tetapi untuk pemeriksaan gigi belum dilakukan pada anak kelas 1 tetapi anak kelas 4.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah yang ada dengan meningkatnya kemampuan siswa dengan diberikan penyuluhan melalui video dari 29,9% siswa menjadi 100% siswa yang mempunyai kemampuan cuci tangan yang baik dan dari pengetahuan siswa dalam menyikat gigi dari 0% menjadi 25% setelah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “adakah perbedaan kemampuan cuci tangan dan gosok gigi pada anak kelas 1 melalui pendidikan kesehatan demonstrasi dan video di SDN 120”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui perbedaan kemampuan cuci tangan dan gosok gigi melalui pendidikan kesehatan demonstrasi dan video pada anak usia sekolah kelas 1 di SDN 120 Talang Betutu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kemampuan cuci tangan pada anak usia sekolah kelas 1 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan demonstrasi di SDN 120 Talang Betutu
- b. Diketahui kemampuan gosok gigi pada anak usia sekolah kelas 1 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan demonstrasi di SDN 120 Talang Betutu

- c. Diketahui kemampuan cuci tangan pada anak usia sekolah kelas 1 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan video di SDN 120 Talang Betutu
- d. Diketahui kemampuan sikat gigi pada anak usia sekolah kelas 1 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan video di SDN 120 Talang Betutu
- e. Diketahui perbedaan kemampuan cuci tangan dan gosok gigi pada anak usia sekolah kelas 1 melalui pendidikan kesehatan demonstrasi dan video di SDN 120 Talang Betutu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak usia sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan anak tentang kebersihan diri dalam upaya pendidikan kesehatan melalui demonstrasi dan video sehingga anak usia sekolah ini dapat rutin melakukan kebersihan diri cuci tangan sebelum dan setelah makan serta sikat gigi sesudah sarapan dan sebelum tidur malam

2. Bagi sekolah SDN 120

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan kebersihan diri dalam kemampuan cuci tangan dan sikat gigi, sehingga dapat diterapkan oleh pihak sekolah SDN 120 supaya anak yang sekolah di tempat itu dapat melakukan cuci tangan dan sikat gigi dengan baik dan benar.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan di UNIKA Musi Charitas Palembang dan terutama mengenai keperawatan anak dan penatalaksanaan cuci tangan dan sikat gigi melalui pendidikan kesehatan demonstrasi dan video.

4. Bagi peneliti

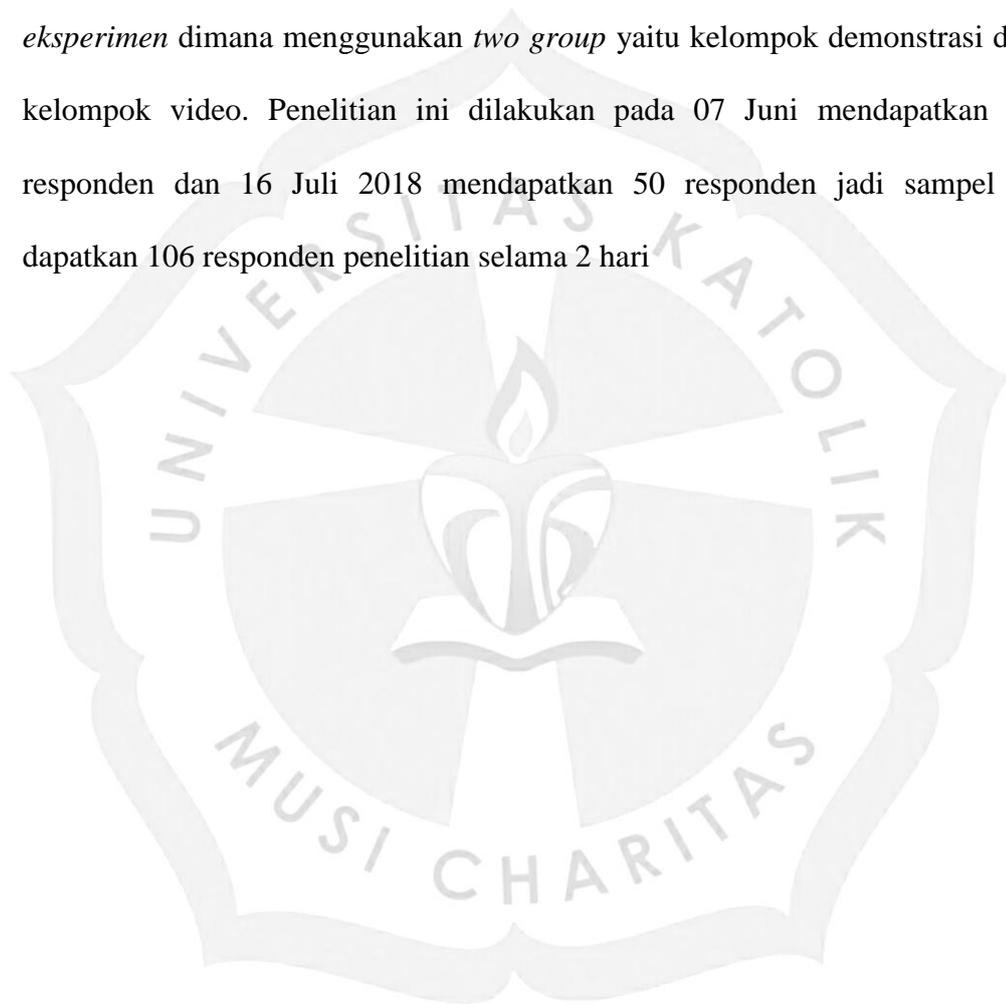
Peneliti dapat mengetahui keefektifan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan metode demonstrasi dan video sehingga dalam memberi penyuluhan peneliti dapat menggunakan metode ini agar menyampaikan penyuluhan lebih efektif.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan, referensi, dan pengetahuan mengenai keperawatan anak dan penatalaksanaan cuci tangan dan gosok gigi melalui pendidikan kesehatan demonstrasi dan video.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian keperawatan anak, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan cuci tangan dan sikat gigi melalui pendidikan kesehatan demonstrasi dan video di SDN 120 Talang betutu Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi eksperimen* dimana menggunakan *two group* yaitu kelompok demonstrasi dan kelompok video. Penelitian ini dilakukan pada 07 Juni mendapatkan 56 responden dan 16 Juli 2018 mendapatkan 50 responden jadi sampel di dapatkan 106 responden penelitian selama 2 hari



F. Penelitian Terkait

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan | | Persamaan |
|------------------------------|--|--|---|--|---|
| | | | Penelitian Terkait | Penelitian Saat Ini | |
| Iskandar, Heru, dkk. 2014 | <i>Pengaruh Modeling Media Video Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 Di Sd Wonosari 02 Mangkang Semarang</i> | <ol style="list-style-type: none"> Hasil yang diperoleh dari gambaran skor kemampuan cuci tangan dari hasil observasi pada siswa kelas 4 SD Wonosari 02 Semarang. Menunjukkan jumlah responden sebagian besar kemampuan cuci tangan sebelum perlakuan dengan skore cukup sebanyak 52 siswa (67.5%), sedangkan skore baik sebanyak 23 siswa (29.9%) dan skore kurang sebanyak 2 siswa (2.6%) Gambaran skor kemampuan cuci tangan sesudah dilakukan modeling | Rancangan penelitian yang digunakan peneliti yaitu <i>Quasi Eksperimental</i> desain penelitian <i>One Group Pretest Posttest</i> . | Jenis penelitian <i>Quasi</i> dengan menggunakan rancangan <i>two group pre test dan post test</i> | Menggunakan media video terhadap kemampuan cuci |

video dari hasil observasi pada siswa kelas 4 SD Wonosari 02 Semarang. Pada tabel menunjukkan jumlah responden sebagian besar kemampuan cuci tangan sesudah perlakuan dengan skore baik sebanyak 77 siswa (100%), sedangkan skore kurang dan skore cukup sebanyak 0 siswa (0%).

3. Ada pengaruh modeling media video cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan dengan hasil analisis p value = 0.0001
-

| | | | | | |
|-------------------|--|---|--|--|--|
| Prasko, dkk. 2016 | <i>Penyuluhan Metode Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi keadaan responden dengan proporsi paling besar adalah pengetahuan dengan kategori sedang 12 orang (60 %), dan yang paling kecil adalah kategori baik (0 %). 2. Untuk keadaan tingkat pengetahuan sesudah diberi penyuluhan dengan demonstrasi menunjukkan bahwa proporsi paling besar adalah kategori sedang 15 orang (75 %), baik 5 orang (25%) dan yang paling kecil adalah kategori kurang (0 %) | Subjek penelitian siswa kelas V dan VI. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i> yaitu dengan pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status variable subjek pada saat pemeriksaan | Jenis penelitian <i>Quasi</i> dengan menggunakan rancangan <i>two group pre test dan post test</i> . Responden anak usia sekolah kelas 1 | Variabel demonstrasi dan menyikat gigi |
|-------------------|--|---|--|--|--|

| | | | | | | |
|----------------------|---------|--|---|---|--|---|
| | | | 3. Ada perubahan pengetahuan baik setelah diberikan demonstrasi dengan hasil Paired T-Test didapatkan p.value= 0,000 | | | |
| Kholishah, dkk. 2017 | zulfah, | <i>Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap Praktik Gosok Gigi Pada Anak Kelas Iv Dan V Di Sdn 1 Bendungan Temanggung</i> | 1. Sebanyak 25 dari 48 anak kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan Temanggung mengalami peningkatan praktik gosok gigi dari kurang benar menjadi benar dan sebanyak 23 anak lainnya tidak mengalami peningkatan praktik gosok gigi setelah diberi perlakuan pendidikan kesehatan dengan video animasi. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi | Penelitian pre-eksperimen dengan rancangan <i>one group pretest posttest design</i> . | Jenis penelitian <i>quasi eksperiment</i> dengan metode <i>pre and post test grup design</i> . Dalam penelitian ini murid-murid dibagi atas dua kelompok | Menggunakan metode video terhadap peraktik gosok gigi pada anak |

sebesar 39,7%.

2. Ada pengaruh signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap praktik gosokgigi pada anak kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan Temanggung ($p < 0,05$).

